

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini pendidikan sangatlah penting untuk seseorang khususnya sebagai pondasi dalam menuntut ilmu. Maka dari itu Pendidikan adalah tentang keterampilan dan pengetahuan belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Mulyana, 2018)

Pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik, sehingga jika terjadi kegagalan dalam pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat (Hamalik, 2009). Hasil akhir dari proses mengajar adalah kemampuan peserta didik yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif (Suyono & Hariyanto., 2016). Dalam pendidikan jasmani pemilihan proses pembelajaran yang tepat dan kegiatan yang menantang adalah yang paling penting dalam meningkatkan kebugaran fisik atau tingkat keterampilan gerak peserta didik (Nichols, Arsenault, & Giuffre, 1980). Dengan demikian pengajaran yang disusun dan dilakukan oleh guru dapat berpengaruh

dalam hasil belajar peserta didik dalam pendidikan jasmani. (Mustafa, 2020)

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pengajaran. Kegiatan pengajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pengajaran. Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan. Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Saputra, 2019).

Maka dapat disimpulkan pengajaran guru adalah usaha guru atau pendidik profesional dalam membentuk karakter manusia yang baik akan menghasilkan hasil akhir dari proses mengajar adalah kemampuan peserta didik yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif, dalam hal pengajaran peran guru sangat penting kegiatan pengajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan.

Seperti yang sedang marak saat ini yaitu *coronavirus* atau disebut juga Covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* baru yang muncul di Cina pada bulan Desember 2019. Gejala Covid-19 termasuk batuk, demam, sesak nafas, sakit otot, sakit tenggorokan, kehilangan rasa atau bau, diare dan sakit kepala yang tidak dapat dijelaskan. Covid-19 bisa parah, dan beberapa

kasus telah menyebabkan kematian. Coronavirus baru dapat disebarkan dari orang ke orang. Itu di diagnosis dengan tes laboratorium. (Lauren M. Sauer, 2020). Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disese (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berkenaan dengan mewabah nya virus Covid-19 di Indonesia maka aktivitas masyarakat menjadi terbatas, pun dalam kegiatan Pendidikan. Dalam masa pandemi ini kegiatan pengajaran dilakukan secara online (daring) sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pengajaran daring dilakukan dengan metode tatap maya antara pengajar dan siswanya melalui berbagai media online yang kini tersedia. Kondisi seperti ini tentunya memiliki beberapa dampak positif maupun negatif dalam dunia Pendidikan khususnya dalam pengajaran Penjas, mengingat pengajaran Penjas merupakan pembelajaran yang aktif dilakukan diluar ruangan, memerlukan alat ataupun media serta dibutuhkannya bimbingan dari pengajar secara langsung.

Pada akhirnya Pengajaran daring menjadi solusi utama dalam menghadapi pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan kecanggihan dan perkembangan teknologi digital. Hal ini Sesuai dengan pendapat Tondeur et al (2011) (dalam Lestari 2018: 95) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pengajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pengajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas). Sejalan dengan itu adanya pandemi covid-19 memang juga memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dalam bidang pemanfaatan dan

penggunaan teknologi dalam pengajaran, sekolah atau kampus yang dulunya hanya mengenal dan menggunakan pengajaran konvensional, perlahan sekarang sudah mengenal dan mulai mempraktekkan pengajaran dalam jaringan (daring).

Pada dasarnya Pendidikan jasmani pada saat pandemi covid 19 sangat penting dengan melalui Pendidikan jasmani harapan siswa dapat terus berolahraga meskipun di rumah saja. Bertujuan agar siswa tetap sehat dan bugar meskipun hanya beraktivitas di rumah saja sehingga imun tubuh tetap terjaga. Program Pendidikan jasmani dapat memberikan manfaat ini jika direncanakan dan diimplementasikan dengan baik. Program Pendidikan jasmani yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan kompetensi fisik, kebugaran, Kesehatan, tanggung jawab diri dan kegemaran aktivitas fisik untuk siswa sehingga dapat aktif secara fisik seumur hidup (Triaca dkk., 2019). Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses Pendidikan melalui kegiatan dimana tujuan yang akan dicapai bersifat *holistic* yakni meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wabah virus covid 19 di Indonesia yang berdampak pada Pendidikan khususnya Pendidikan jasmani saat ini yang mengakibatkan aktivitas masyarakat dalam kegiatan Pendidikan tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga pada masa pandemi ini kegiatan pengajaran dilakukan secara online (daring) merupakan solusi utama dalam menghadapi pandemi covid 19 dalam dunia Pendidikan. Dengan adanya Pendidikan jasmani pengajar berharap siswa dapat terus melaksanakan olahraga meskipun di rumah saja, bertujuan agar siswa tetap sehat dan bugar meskipun segala aktivitas saat ini dilakukan hanya di rumah saja.

Dari persoalan tersebut memunculkan kekhawatiran pengajaran Penjas ditakutkan kian tereduksi dan semakin dianggap pelajaran yang tidak penting, hal ini diperparah dengan keadaan atau

kondisi pandemik dimana pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Penggunaan sumber digital dalam pengajaran dan pembelajaran merupakan suatu revolusi dalam pendidikan Jasmani yang selama ini bergantung kepada sumber bercetak (Benkler, 2006). Menurut Holt (2011), sumber yang didigitalkan dapat memberikan kebebasan kepada guru untuk mengakses proses pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan sumber digital membolehkan murid terlibat secara aktif menerusi proses kognitif dan emosi (Wineburg, 2001). Pengkajian akan menjadikan Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran yang bermakna kerana sumber yang dikumpul, dianalisis dan seterusnya diinterpretasi dapat menjana kematangan pemikiran pelajar untuk memahami dan meng implementasikan (Van Hover et al., 2007) (Ahmad, 2015)

Dalam penelitian ini penulis mengambil suatu objek penelitian di wilayah Bandung Timur. Bandung Timur merupakan suatu bagian dari Kota Bandung yang berada di wilayah timur. Menurut zona PPDB SMA Negeri Kota Bandung dibagi menjadi empat wilayah yaitu bagian utara, timur, selatan dan barat. Dalam penelitian ini penulis memilih objek sekolah di zona PPDB bagian timur. Zona timur terdiri dari Kec. Mandalajati, Kec. Antapani, Kec. Arcamanik, Kec. Cinambo, Kec. Panyileukan, Kec. Cibiru, Kec. Gedebage, Kec. Rancasari, Kec. Ujungberung dan Kec. Buahbatu. Dengan demikian penulis mengambil objek SMA Negeri sesuai dengan Zona PPDB. Terdapat beberapa SMA Negeri yang berada di Bandung Timur yaitu 21, 23, 24, 25, 26 dan 27.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan **“Pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemic (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur ”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah **proses** Guru Penjas melaksanakan pengajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur?
2. Apakah **perilaku** guru Penjas melaksanakan pengajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur?
3. Apakah **sikap** guru Penjas melaksanakan pengajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ?

1. Untuk mengetahui **proses** guru Penjas melaksanakan pengajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur
2. Untuk mengetahui **perilaku** guru Penjas melaksanakan pengajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur
3. Untuk mengetahui **sikap** guru Penjas melaksanakan pengajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru dalam bidang pembelajaran terutama berkenaan dengan Pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur.

2. Bagi UPI

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi tambahan kepada bidang perpustakaan berkenaan dengan Pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur.

### 3. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai data dasar untuk riset selanjutnya yang berhubungan dengan Pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber ilmu pengetahuan baru agar guru mengetahui pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur.

##### 2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi gambaran tentang pengajaran guru dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi (covid-19) di SMA Negeri Kota Bandung wilayah Timur.

#### **1.5. Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

##### 1) Latar belakang

- 2) Rumusan masalah penelitian,
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian
- 5) Struktur organisasi

#### 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu :

- 1) Hakikat Pendidikan Jasmani
- 2) Hakikat pembelajaran
- 3) Hakikat pembelajaran Penjas dan Daring
- 4) Kerangka Berpikir

#### 1.5.3 BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan. Adapun tahap – tahap pada bab tiga ini adalah

- 1) Desain Penelitian
- 2) Metode penelitian
- 3) Prosedur penelitian
- 4) Populasi dan sampel penelitian
- 5) Instrumen penelitian
- 6) Teknik pengumpulan data
- 7) Teknik analisis data.

#### 1.5.4 BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

#### 1.5.5 BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani.